



**EFEKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI RUMAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 UJUNG BATU  
KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Oleh

**IKA NURMAHYUNI DAULAY**

**NIM. 1620100014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**EFEKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI RUMAH PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1  
UJUNG BATU KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Oleh

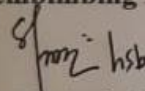
**IKA NURMAHYUNI DAULAY**

**NIM. 1620100014**

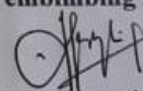
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Pembimbing I**

  
Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.  
NIP.197203211997032002

**Pembimbing II**

  
Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP.19791205200801202

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: Skripsi  
a.n. Ika Nurmahyuni Daulay  
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

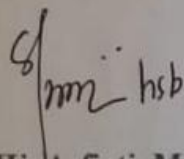
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ika Nurmahyuni Daulay yang berjudul: "Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara" Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

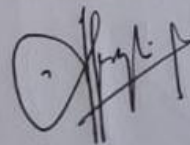
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Asfiati, M. Pd**  
**NIP. 197203211997032002**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Erna Ikawati, M. Pd**  
**NIP. 19791205200801202**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nurmahyuni Daulay  
Nim : 1620100014  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : **Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021



Pembuat Pernyataan

*Ika Nurmahyuni Daulay*  
Ika Nurmahyuni Daulay  
Nim: 1620100014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nurmahyuni Daulay  
NIM : 16 201 00014  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

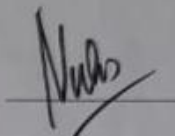
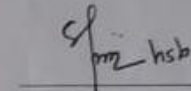


Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : April 2021  
Yang menyatakan,



Ika Nurmahyuni Daulay  
NIM: 16 201 00014

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IKA NURMAHYUNI DAULAY  
NIM : 16 201 00014  
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI RUMAH PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
NEGERI 1 UJUNG BATU KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Ketua/Penguji bidang umum)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji bidang PAI)	
3.	<u>Muhlison, M. Pd</u> (Anggota/Penguji isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji bidang metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 08 April 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 82, 75/A  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Di Rumah  
Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama  
(SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas  
Utara  
**Nama** : Ika Nurmahyuni Daulay  
**Nim** : 1620100014  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Padangsidimpuan, April 2021



**Hilda, M. Si**

**NIP: 19730920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Ika Nurmahyuni Daulay  
**Nim** : 16 201 000 14  
**Fak/jur** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dari kurangnya efektivitas belajar pendidikan agama Islam diketahui kurang optimal, hal tersebut dikarenakan guru belum mampu mengatur waktu belajar dan kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar, sehingga waktu yang tertulis dalam jadwal pelajaran, sehingga belum sesuai dengan praktek pelaksanaannya. Sama halnya dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yang harus mampu mengefektifkan proses belajar mengajar kepada peserta didik pada saat belajar di rumah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana efektivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 kabupaten Padang Lawas Utara, (2) apa saja kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah, (3) apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah. Maka tujuannya untuk (1) mengetahui gambaran efektivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 kabupaten Padang Lawas Utara, (2) untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah, (3) untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah.

Metodologi penelitian ini adalah metode deskriptif, metode yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai dengan adanya. Instrumen pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Responden dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, orangtua peserta didik, kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ujung Batu.

Hasil penelitian ini adalah bahwa efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yaitu sudah efektif, yaitu berupa ketuntasan individual yang memiliki nilai rata-rata yaitu 86.71. Kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah ialah tidak ada paket, jaringan yang kadang lambat, tidak ada *handphone*, dan lain-lain. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar di rumah yaitu ditelpon peserta didik ataupun orangtua peserta didik, berkomunikasi dengan guru dan teman, persiapkan teknologi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran melalui orangtua peserta didik, dan lain-lain.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, belajar di rumah, pendidikan agama Islam*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk melengkapi dan tugas-tugas memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd dan Pembimbing II, Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd yang telah sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Syafnan, M. Pd, Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
7. Bapak Yusri, S.A,g, M.Hum, kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
9. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda (H. Hidir Daulay) dan Ibunda (Hj. Marwiyah Harahap), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
11. Kakak, dan Adik tersayang ( Sangkut Sri Kumala Daulay, A.Md.Keb, Muhammad Yusuf Daulay, Rivaldo Daulay, dan Rolan Rizki Rinaldi Daulay)

serta keluarga yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat terbaik (Asma Sari Rambe, Suwandari). Dan teman-teman KKL/PPL yang membantu memotivasi peneliti dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
13. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu teman-teman kelompok satu Bimbingan Hetti Elysia, Zannah, dan Siti Anni.
14. Terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI-1 Angkatan 2016/2017 yang tidak dituliskan namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalau menjadi motivator.

Dengan Memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2021

Penulis,

Ika Nurmahyuni Daulay  
NIM. 16 201 00014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN AKADEMIK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Efektivitas Belajar.....	13
a. Pengertian efektivitas .....	13
b. Pengertian belajar.....	15
2. Indikator Efektivitas Belajar .....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	22
4. Teori-Teori Belajar di Rumah .....	29
5. Pendidikan Agama Islam .....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	44

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Letak Geografi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Ujung Batu .....	46
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
3. Data Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu .....	48
4. Data Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ujung Batu .....	50
a. Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII.....	51
b. Efektivitas Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada saat Belajar di Rumah.....	58
2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa Selama Belajar di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu.....	62
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu .....	67
C. Analisis Hasil Penelitian .....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu .....	43
Tabel 4.2 : Data Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu .....	45
Tabel 4.3 : Data Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu ...	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Riwayat Hidup
4. Dokumentasi
5. *Time Sceduale* Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 merupakan isu nasional yang harus dihadapi. Revolusi industri sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Di mana setiap aktivitas manusia dituntut untuk serba teknologi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan masifnya perkembangan teknologi informasi. Semua aspek kehidupan berdasarkan digital. Masifnya revolusi industri 4.0 menjadi basis dalam kehidupan manusia mulai dari aktivitas yang sederhana hingga yang menentukan. Bisa dilihat, proses bisnis dan kewirausahaan pun kini dipercepat dengan adanya sistem *online*. Jual beli *online* bahkan sekolah dan pembelajaran pun secara *online*. Seperti *e-learning* dan maraknya sekolah-sekolah *homeschooling* di mana semua aktivitas berbasis digital.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses

---

<sup>1</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.



pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi dan fisik-motorik.<sup>2</sup>

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* membuat banyak perubahan, baik segi metode pembelajaran maupun dari segi penilaian. Hal itu juga tentunya memiliki banyak kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didiknya. Selama menjalani proses pembelajaran jarak jauh, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran secara *online*. Diantaranya yaitu akses internet yang kurang memadai, pemahaman materi yang kurang maksimal, dan rasa malas yang semakin meningkat.

Begitu juga dengan keresahan para orangtua peserta didik dengan proses belajar yang dilaksanakan secara *online* yang mana pada saat guru memberikan tugas pada peserta didik dan orangtua ikut serta dalam menyelesaikan tugas anaknya tersebut yang dikirim melalui grup *whatsapp*. Lain halnya lagi peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya untuk bermain *game*, *facebook*, *instagram*, daripada mengikuti proses pembelajarannya tersebut.

---

<sup>2</sup>Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini dan memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar tidak hanya mengandalkan pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal, tetapi juga harus belajar di luar jam sekolah yaitu di rumah karena waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah, sehingga tidak sedikit guru-guru kita selalu mengingatkan kepada siswa agar hendaknya siswa banyak belajar di rumah.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah yang berlangsung

---

<sup>3</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/170/>.

seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan harus dimiliki oleh rakyat sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.<sup>4</sup>

Guru profesional pertama guru tersebut harus ahli, kemudian memiliki tanggung jawab sosial, dan rasa kebersamaan sesama profesi. Untuk itu, lama pendidikan guru juga menjadi aspek penting lantaran pekerjaannya tidak dapat digantikan. Jika peran guru dapat digantikan oleh orang yang bukan guru, maka pekerjaan tersebut bukanlah profesi. Untuk itu tugas seorang guru bekerja secara profesional, dan membuat perannya tidak dapat digantikan oleh yang lainnya.<sup>5</sup>

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, mutu pendidikan di Indonesia rendah. Namun bila ditelaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan salah satunya adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang kurang profesional. Selain alasan tersebut alasan pendidikan di Indonesia dikatakan rendah karena bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tersebut tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di

---

<sup>4</sup>Asfiati, "Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013", <http://Repository.uinsu.ac.id>, Volume XII, No. 2, (2016), hlm. 51.

<sup>5</sup>Asfiati, "Membangun Profesionalisme Guru yang Humanis dalam Menyambut Kurikulum Nasional", Forum Paedagogik, [jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id](http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id), Volume 08, No 02, (Juli 2016), , hlm. 43.

lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori saja sehingga siswa kurang inovatif dan kreatif.<sup>6</sup>

Belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara yang demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas.

Belajar di rumah bukanlah satu-satunya perangkat yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak lagi yang mempengaruhi antara lain motivasi dan minat belajar, lingkungan, sarana, prasarana, guru, dan lain sebagainya.

Syaiful Bahri Djamarah mengenai belajar di rumah mengatakan agar setelah sekolah siswa mengulangi kembali bahan pelajaran di rumah, hal ini dilakukan karena tidak semua yang dijelaskan guru terkesan dengan baik. Pengulangan bertujuan agar kesan yang masih samar-samar menjadi terkesan dan tergambar jelas dan dalam ingatan, melatih daya-daya jiwa, dan membentuk respons yang benar. Tanpa pengulangan, informasi yang diterima di sekolah akan hilang karena daya ingat kerja sifatnya terbatas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 1.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 63.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap efektivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara diketahui kurang optimal atau berbeda, hal tersebut dikarenakan guru belum mampu mengatur waktu belajar dan kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar, sehingga waktu yang tertulis dalam jadwal pelajaran, belum sesuai dengan praktek pelaksanaannya.<sup>8</sup>

Padahal kemampuan guru dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pelaksana peranan utama. Untuk itu guru harus bisa mengatur waktu belajar siswa agar tercapainya hasil yang diharapkan. Jika guru tidak mampu dalam mengatur waktu belajar bagi siswa untuk belajar, maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai seperti yang diharapkan.

Kemampuan seorang guru dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar bagi siswa untuk belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara optimal. Kemampuan guru dalam mengatur waktu belajar siswa sangat

---

<sup>8</sup>Observasi, Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu pada tanggal 12 April 2020 pukul 10.00.

menentukan hasil belajar siswa, sebaiknya seorang guru juga bisa memberikan strategi berupa usaha dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar bagi siswa untuk belajar.

Dengan demikian batasan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu belajar peserta didik, sehingga siswa diharapkan belajar di rumah.
2. Tidak semua siswa belajar di rumah.

Penelitian ini membatasi kajiannya pada kajian tentang efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### C. Batasan Istilah

Untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman, peneliti merasa penting untuk menjelaskan batasan istilah penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efek yang berarti ada efeknya, berpengaruh, manjur, dan munajab.<sup>9</sup>

Efektivitas adalah berasal dari kata Efektif. Karena menunjukkan keadaan menjadi efektivitas. Sehingga efektivitas mempunyai arti dapat membawa hasil.<sup>10</sup>

Efektivitas yang dimaksud peneliti ialah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil

---

<sup>9</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern (Jakarta: Pustaka Amani, t.t), hlm. 89*. Retrieved from <http://www.kbbi.web.id/revolusi>.

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), hlm. 250*. Retrieved from <http://www.kbbi.web.id/revolusi>.

belajar yang baik. Efektivitas merupakan kesesuaian antara siswa dengan hasil belajar.

2. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>12</sup>

Belajar yang dimaksud peneliti ialah belajar *online* yang dilaksanakan siswa di rumah yang memberikan suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.

3. Efektivitas Belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pelatihan, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran melalui usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh apa yang menjadi tujuan dengan menggunakan berbagai fasilitas pendidikan berbasis teknologi informasi yang mendukung.

Efektivitas belajar ialah sebagai situasi belajar tertentu dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peserta didik untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 2.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

<sup>13</sup>Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume IV, No. 1, (Januari 2019), hlm. 50.

Efektivitas belajar yang dimaksud peneliti ialah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. efektif berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

4. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>15</sup>

Pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti ialah pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dalam mencapai atau memperoleh hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.1.

<sup>15</sup>Suadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, Volume II, No. 2, (2 November 2014), hlm, 145.



1. Bagaimana efektivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik di rumah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik selama belajar di rumah?
3. Apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik selama belajar di rumah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran efektivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik di rumah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik selama belajar di rumah.
3. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik selama belajar di rumah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Selain tujuan penelitian diatas, penelitian ini juga mempunyai beberapa kegunaan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Aspek teoritis menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri terkait dengan efektivitas belajar di rumah.

2. Aspek praktis, yaitu:
  - a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi khususnya efektivitas belajar dalam proses belajar mengajar dan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam efektivitas belajar.
  - b. Sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.
  - c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman terhadap proposal ini dibuat sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang terdiri dari pengertian efektivitas, pengertian belajar, indikator efektivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, teori-teori belajar di rumah, dan pendidikan agama Islam.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri temuan umum yaitu letak geografi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan sarana dan prasarana, data guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujungbatu, data siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujungbatu, temuan khusus terdiri dari efektivitas belajar di rumah Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujungbatu, dan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujungbatu.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Efektivitas Belajar

###### a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/ kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan definisi efektivitas menurut beberapa ahli antara lain:<sup>16</sup>

###### 1) Prasetyo Budi Saksono

Efektivitas adalah seberapa besar tingkat *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah *input*.

###### 2) Hidayat

---

<sup>16</sup>Yuliati, “Efektivitas Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Alam Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, no. 1 (2013). hlm. 20. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v9i1.2580>.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh terget (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase terget yang dicapai makin tinggi efektivitasnya.

### 3) Muasaroh

Efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana program dikatakan efektif.
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan

peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang yang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dari *output* yang berupa respon.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 1-3. <http://repository.uin-malang.ac.id/1932/>.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan belajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar
- 2) Respon si pelajar
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.<sup>18</sup>

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas

---

<sup>18</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 9.

keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>19</sup>

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- 1) *Behaviorisme*, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang

---

<sup>19</sup>Pane Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran" *Fitrah :Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (Desember 30, 2017): hlm. 333-52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.



memberikan pengalaman tertentu kepadanya. *Behaviorisme* menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

- 2) *Kognitivisme*, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- 3) Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- 4) Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara *behaviorisme* dan *kognitivisme*. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

- 5) Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan Islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/ belajar. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman surah ar-Ruum: 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. ar-Ruum:30)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan Allah kepada manusia adalah agar dapat mengarungi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya. Implikasi *paedagogis*nya adalah bahwa pendidikan mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecenderungan-kecenderungan *religious, intelligence*, sosio-kultural dan pemenuhan kebutuhan

biologisnya benar-benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaanya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta pada kebaikan dan kebenaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan digunakan dengan mendiskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif.

Adapun tujuan belajar adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelengensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.
- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois,

---

<sup>20</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 49–50.

cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.

- c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluruyan, bangun lambat, bermalas-malasan dan sebagainya. Kebiasaan yang buruk di atas harus diubah menjadi yang baik.
- d. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- e. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- f. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris menjadi bisa semuanya, dan tidak mengetahui keadaan di bulan jadi pengetahuan dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Sedangkan efektivitas

belajar ialah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Indikator Efektivitas Belajar**

### **a. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

### **b. Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan proses pembelajaran, baik proses akibat dari hasil interaksi peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik.<sup>21</sup>

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

### **a. Faktor Internal**

---

<sup>21</sup>Fransiska Saadi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV SDN 02 T oho," *Artikel Penelitian*, 3 Juli 2013, hlm. 7.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.<sup>22</sup>

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani terdiri atas:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu

---

<sup>22</sup>Nursyaidah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik," *Forum Pedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 Juli 2014, hlm. 73-78.

dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

## 2) **Faktor Psikologis**

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: *intelligence*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Untuk mendapatkan penjelasan tentang ketujuh faktor tersebut diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

### a) *Intelligence*

*Intelligence* adalah kecakapan yang terdiri dari:

- (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- (2) Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- (3) Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau

sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi ataupun bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran



yang menarik minat siswa akan lebih muda dipelajari dan dikuasi, karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain, kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

e) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di

sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang yang alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, anak dengan kakaknya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan belajar. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu terganggu dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa

belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih naik.

### 3) **Faktor kelelahan**

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian tertentu.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orangtua, sekolah, dan masyarakat.

##### 1) Faktor yang berasal dari orangtua

Faktor yang berasal dari orangtua utamanya adalah cara mendidik orangtua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya.

##### 2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

### 3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi.

#### 4. Teori-Teori Belajar di Rumah

##### a. *Homeschooling*

*Homeschooling* secara etimologis dapat dimaknai sebagai sekolah rumah. Namun pada hakikatnya *homeschooling* merupakan sebuah sekolah alternatif yang mencoba menempatkan anak sebagai subjek belajar dengan pendekatan yang mencoba menempatkan anak sebagai subjek belajar dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. Pendekatan pendidikan secara *at home* yaitu satu pendekatan kekeluargaan yang memungkinkan anak belajar dengan nyaman sesuai dengan keinginan gaya belajar masing-masing, kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Dengan pendekatan ini diharapkan anak bisa tumbuh kembang secara lebih wajar dan optimal tanpa terkekang potensinya.

Secara umum karakteristik model pendidikan *homeschooling* dapat diidentifikasi sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Orientasi pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter pribadi dan perkembangan potensi bakat, dan minat anak secara alamiah dan spesifik.
- 2) Kegiatan belajar bisa terjadi secara mandiri, bersama orangtua, bersama tutor, dan di dalam suatu komunitas.
- 3) Orangtua memegang peran utama sebagai guru, motivator, fasilitator, teman diskusi dan teman dialog dalam menentukan kegiatan belajar dan dalam proses kegiatan belajar
- 4) Keberadaan guru lebih berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah minat anak dalam mata pelajaran yang disukainya.

##### b. *E-learning*

---

<sup>23</sup>Ali Muhtadi, "Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah <http://staffnew.uny.ac.id>, diakses 26 Juli 2020 pukul 15.00 WIB., hlm. 4.

*E-learning* tersusun dari dua bagian, yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘*electronica*’ dan ‘*learning*’ yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain *e-learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, transmisi satelit atau komputer.<sup>24</sup>

Sejalan dengan itu, Onno W. Purbo menjelaskan bahwa istilah “e” dalam *e-learning* adalah segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Pengajaran boleh disampaikan pada waktu yang sama ataupun pada waktu yang berbeda. Secara lebih singkat William Horton mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, *Local Area Network*, *Wide Area Network*) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

### c. *Connectivisme*

Teori *connectivisme* merupakan alternatif teori pembelajaran pada abad digital. *Connectivisme* adalah integrasi prinsip yang diekplorasi melalui teori *chaos*, *network*, dan teori kompleksiti dan organisasi diri. Belajar adalah proses yang terjadi dalam lingkungan yang tidak nampak kepada peningkatan elemen-elemen. Kandungan pelajaran pelajaran tidak seluruhnya dikawal oleh individu. Menurut

---

<sup>24</sup>Muhammad Ridwan, "Teori *E-learning*" <http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses 26 Juli 2020 pukul 10. 15 WIB., hlm. 13.

George Siemens *connectivisme* merupakan teori pembelajaran yang digunakan untuk era digital kini.<sup>25</sup>

Dalam teori ini menjelaskan pembelajaran ialah proses yang berlaku berdasarkan bagian pemindahan unsur-unsur secara berterusan. Titik permulaan pembelajaran bermula dengan individu menyalurkan maklumat ke dalam rangkaian dan individu lain menerimanya dan menyalurkan semula ke dalam rangkaian. Ia akan menjadi satu kitaran dalam rangkaian.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam secara modern dan profesional yang dilaksanakan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik menghadapi dinamika zamannya. Untuk itu, pendidikan Islam perlu membuka diri, inovatif, dan progresif. Dalam pelaksanaan pendidikan yang terkait dengan penyempurnaan kurikulum, Ahmad Dahlan telah memasukkan materi pendidikan agama dan umum secara integratif kepada lembaga pendidikan sekolah yang dipimpinnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Muhammad Firman Karim "Teori *Connectivisme*" *repository.ut.ac.id*, diakses 26 Juli 2020 pukul 9.10 WIB., hlm. 2.

<sup>26</sup>Pendidikan\_Agama\_Islam.Pdf," Diakses 26 Juli 2020, hlm. 66 [https://S3.amazonaws.com/Academia.Edu.Documents/39995817/Pendidikan\\_Agama\\_Islam.Pdf?Response\\_Content-Disposition=Inline%3B%20filename%3D%20Pendidikan\\_Agama\\_Islam.Pdf&X-Amz-Content-Disposition=inline;filename=Pendidikan\\_Agama\\_Islam.Pdf](https://S3.amazonaws.com/Academia.Edu.Documents/39995817/Pendidikan_Agama_Islam.Pdf?Response_Content-Disposition=Inline%3B%20filename%3D%20Pendidikan_Agama_Islam.Pdf&X-Amz-Content-Disposition=inline;filename=Pendidikan_Agama_Islam.Pdf)."

<sup>27</sup>Zetty Azizatul Ni'mah, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan (1869-1923) dan K.H Hasyim Asy'ari (1871-1947 M): Study Komparatif Dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia", *Tazkiyah Basa'ad*, Didaktika Religia Volume 2 No 1 Tahun 2014, hlm. 146.

Pendidikan agama Islam adalah bagian penting dari budaya politik suatu negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religius, tetapi juga menjadikan warga negara yang baik. Nilai-nilai kesalehan mengasumsikan bahwa seseorang akan menjadikan warga negara yang baik, toleran, dan demokratis.<sup>28</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, secara manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Namun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan terdapat dominasi istilah dan bentuk pendidikan yang disertakan secara tingkat di dalam jenjang pendidikan secara umum. Pendidikan Agama Islam tercermin dalam istilah pendidikan khas Islam. Pendidikan jenis ini dikenal dengan nama madrasah, seperti: *Rudatul Adfal* (RA), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), dan *Madrasah Aliyah* (MA). Kategori pendidikan ini paralel dengan pendidikan umum dan kedudukannya persis sama. *Rudatul Adfal* sejajar dengan TK (Taman Kanak-Kanak), *Madrasah Ibtidaiyah* sejajar dengan SD (Sekolah Dasar), *Madrasah Tsanawiyah* sejajar dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), *Madrasah Aliyah* sejajar dengan dengan SMA (Sekolah M enengah

---

<sup>28</sup>Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman," Forum Paedagogik, [http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id.](http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/), Volume XII, No. 1, (2020), hlm. 4.



Atas), adapula MA Kejuruan (MAK) yang sejajar dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).<sup>29</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>30</sup> Apabila tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan definisi pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>29</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 9 ayat 1.

<sup>30</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru harus memiliki keterampilan memberi penguatan agar siswa dengan mudah termotivasi dengan pelajaran yang disampaikan dan menjadikan siswa pribadi muslim yang taat berilmu dan beramal.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Alfina Rosita, "*Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*". Hasil penelitiannya yaitu efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan belum terkelola secara baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya ditetapkan.<sup>31</sup>
2. Skripsi Intan Berlian, "*Pengaruh Efektivitas Waktu Belajar di Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapanuli Selatan*". Hasil penelitiannya yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan efektivitas waktu belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Kec. Sangkunur Kab. Tapanuli Selatan tergolong cukup dengan perolehan skor sebesar 62,8%. Hasil

---

<sup>31</sup>Alfina Rosita, Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Skripsi* (Padangsidempuan: 2017).

penelitian ini juga menginformasikan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapanuli Selatan tergolong kurang dengan perolehan skor sebesar 53,1%.<sup>32</sup>

3. Skripsi Nurdiana, "*Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Padangsidempuan*". Hasil penelitiannya yaitu keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan tergolong efektif, karena jumlah siswa yang termotivasi saat diberi penguatan dalam pembelajaran. Penguatan lebih sering diberikan ketika kegiatan inti, hal tersebut ditunjukkan guru untuk merespon siswa saat mampu menjawab soal, sedang mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan.<sup>33</sup>

Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas belajar pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar perbedaanya terletak pada lokasi penelitian saudari Alfina Rosita di Sekolah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan". Kemudian persamaan penelitian ini dengan Saudari Intan Berlian sama-sama meneliti tentang efektivitas belajar terhadap hasil

---

<sup>32</sup>Intan Berlian, Pengaruh Efektivitas Waktu Belajar di Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapanuli Selatan, *Skripsi* (Padangsidempuan: 2016).

<sup>33</sup>Nurdiana, Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Padangsidempuan, *Skripsi* (Padangsidempuan: 2018).

belajar pendidikan agama Islam akan tetapi terdapat juga perbedaan dimana penelitian ini meneliti tentang efektivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam sedangkan saudari Intan Berlian meneliti tentang efektivitas waktu belajar di kelas terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian mulai 25 September 2020 sampai 25 Oktober 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>34</sup> Penelitian kualitatif ini penelitian yang dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan tujuan untuk menggambarkan efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan tujuan penelitian eksploratif yaitu mengungkapkan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena murni.

---

<sup>34</sup>Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV: Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

Sebagaimana yang telah terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas belajar Pendidikan Agama Islam di rumah siswa dalam pelajaran. Adapun subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah, peserta didik sejumlah 7 orang berdasarkan data peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 ujung batu pada tahun ajaran 2020-2021, dan orangtua peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada macam, yakni sumber primer dan skunder.

1. Sumber primer, yakni sumber yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara. Penentuan informan dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Oleh karenanya yang menjadi informan adalah:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti menyangkut semua hal yang berkaitan dengan peran guru dalam efektivitas belajar mengajar kepada peserta didik, pendidik dan masyarakat sekitar. Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 2 (dua) orang.

2. Data Sekunder

Yang menjadi informan dari data sekunder adalah:

a. Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai arah kebijakan sekolah dalam menerapkan sistem pendidikan efektivitas belajar guru Pendidikan Agama Islam.

b. Para Guru

Untuk mendapatkan informasi dari para guru yang berlainan bidang mengenai efektivitas belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

c. Peserta Didik

Untuk mendapatkan respon dari peserta didik mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan efektivitas belajar peserta didik.

d. Orangtua Peserta Didik

Untuk mendapatkan informasi dari orangtua peserta didik mengenai hasil belajar dalam materi pendidikan agama Islam.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, *interview* atau wawancara dan dokumentasi, bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode

pengumpulan data dan metode analisis data, karna suatu teori biasanya menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data.<sup>35</sup> Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam buku “*Metode Penelitian Pendidikan*” karangan Ahmad Nizar Rangkuti observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>36</sup>

Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan penginderaan secara serius, yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dicatat secara sistematis.<sup>37</sup>

#### 2. *Interview* atau Wawancara

*Interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk menetapkan jawaban yang sebenarnya, sehingga fenomena-fenomena dapat dipahami dengan jelas. Wawancara juga merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>35</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 79.

<sup>36</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

<sup>37</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 118.



kualitatif adalah wawancara secara mendalam yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>38</sup>

### 3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, dokumen pribadi, film, gambar (foto), karya-karya nomumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

### 2. Triangulasi

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>38</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 126.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan sangat penting, karena semakin lama peneliti ikut serta dalam pengumpulan data di lapangan maka semakin *real/absah* datanya. Kemudian dalam melakukan observasi peneliti harus dilakukan secara langsung melakukan pengamatan, peneliti mengobservasi dilakukan secara terus-terus dan bersungguh-sungguh sehingga peneliti melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dengan demikian teknik pengolahan dan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang peneliti dengan mencari maknanya dan menyajikan temuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara mendalam. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178.

1. *Editing* data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan dan sebagainya. Maksudnya ialah memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah, sewaktu di lapangan untuk melihat apa-apa saja yang salah, yang kurang atau yang telah terlewatkan untuk diperiksa apakah data sudah lengkap atau belum, agar data-data tersebut baik dan benar.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat dan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh. Maksudnya ialah membuat sebuah rangkaian pemeriksaan data-data yang didapatkan dilapangan baik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat kembali apakah data-data yang kita dapatkan sudah lengkap dan tidak ada yang hilang.
3. Menyusun dalam satuan. Maksudnya ialah data-data yang telah didapatkan di lapangan dalam penerapan efektivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam seluruhnya dikumpulkan menjadi satu secara beraturan, agar data-data yang kita dapat mudah dimengerti orang lain.

4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 19.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu terletak di Desa Menanti, kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Propinsi Sumatera Utara. Pada saat ini kepala sekolah adalah Hidayat Siregar, SH.

##### 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang lawas Utara sudah memadai meskipun alat-alat yang tersedia masih jarang dipergunakan seperti lab komputer, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

#### Sarana Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1

3	Ruangan Belajar	5
4	Ruangan Tata Usaha	1
5	Ruangan Perpustakaan	1
6	Mushalla	1
7	Kamar Mandi/ WC	5
8	Lapangan Olahraga	1
9	Papan Informasi Guru	1
10	Ruang Laboratorium	2
11	Alat Olahraga	2
12	Meja Perpustakaan	6
13	Rak Perpustakaan	4
14	Meja Piket	1
15	Papan Mading	1
16	Papan Struktur Organisasi Guru	1
17	Kursi Guru	10
18	Meja Guru	10
19	Meja Siswa	22
20	Kursi Siswa	23
21	Papan Tulis	3
22	Komputer	6
23	Kantin	1

Sumber: Data dari Administrasi Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Negeri 1 Ujung Batu

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Wahyu Siregar, S. Pd.I bagian tata usaha fasilitas diperoleh dari bantuan pemerintah, dana

Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Komite sekolah dan masyarakat setempat.<sup>41</sup>

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

### 3. Data Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu

Berdasarkan sumber data dokumentasi dari Administrasi Sekolah jumlah guru pegawai negeri sebanyak 3 guru honor sebanyak 7 jadi jumlah guru keseluruhan adalah 10 guru. Untuk lebih jelas berikut data tabel guru.

Tabel 4.2

Data Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu

No	Nama	Nip	Gol	Pangkat
1	Hidayat Siregar, SH	197504192009041001	III/d	Kasek
2	Wahyu Siregar, S. Pd. I	198207032014021001	III/a	Wakikasek
3	Juli S. M BR Tarigan, S.Pd	1990071422014022003	III/a	Guru B. Indonesia
4	Kuala Dalimunthe, S. Pd. I			Guru PAI
5	Jabeda Hasibuan, S. Pd			Guru IPS
6	Sri Handayani Harahap, S. Pd			Guru Prakarya
7	Seri Anni Dalimunthe, S. Pd			Guru IPA
8	Nurul Ida Harahap, S. Pd			Guru PJOK
9	Siti Kholijah Hasibuan, S. Pd			Guru Seni Budaya
10	Elvi Rahayu Harahap, S. Pd			Guru Matematika

Sumber: Data dari Administrasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu

<sup>41</sup>Wahyu Siregar, S. Pd. I *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, Rabu 30 September 2020 pukul 10. 30.

#### 4. Data Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu

Berdasarkan sumber data dokumentasi dari Kepala Sekolah<sup>42</sup> jumlah peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu kelas VII sampai IX pada tahun ajaran 2020-2021 adalah sebanyak 22 siswa. Dengan perincian tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	2	6	8
2	VIII	3	4	7
3	IX	3	4	7
Jumlah		8	14	22

Sumber: Data dari Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ujung Batu.

#### B. Temuan Khusus

##### 1. Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu

Untuk mengetahui efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama (SMP) negeri 1 ujung batu terdapat dua responden yaitu: wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas. Karena

---

<sup>42</sup>Hidayat Siregar, SH Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 30 September 2020 pukul 10.00.



itu setiap orang, besar, kecil, tua, muda, diharuskan untuk belajar terus agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih.

Seorang peserta didik yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi, dan sebagainya. Terkait dengan hal ini yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah efektivitas belajar *online* yang dilaksanakan siswa di rumah pada materi pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini siswa dapat melaksanakan belajar *online* dengan baik dan benar di rumah, begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam dapat menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan baik dan efektif kepada siswa pada saat belajar *online* sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada setiap siswa. Berikut gambarannya:

**a. Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah (*online*) Peserta Didik Kelas VIII**

Dalam proses belajar mengajar berlangsung hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dimulai. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik adalah jika guru memberikan pendapat, tidak ada istilah pilih kasih atau guru yang membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Sehingga proses belajar mengajar *online* tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

“Hasil wawancara dengan bapak Hidayat Siregar, mengatakan bahwa ia memberikan tugas-tugas kepada guru pendidikan agama Islam berupa memberikan bimbingan dan arahan kepada guru mata pelajaran yang setiap waktu harus efektif dan senantiasa aktif memberikan materi kemudian *dishare* melalui wali kelas yang dibentuk melalui grup *whatsapp* dalam meningkatkan efektivitas belajar *online* siswa pada

materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu”.<sup>43</sup>

Wawancara peneliti dengan Padilah Hasibuan siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Ujung Batu mengatakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada saat belajar *online* guru pendidikan agama Islam selalu bersikap objektif dan efektif, dan melakukan interaksi dengan baik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu Pendidikan agama Islam disampaikan melalui grup *whatsapp*.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik pada saat belajar *online*.

Kepala Sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan kepada guru lainnya, bahwasanya setiap guru harus bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya, tetap aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran walaupun melalui belajar *online*. Tugas itu harus dilaksanakan layaknya belajar di kelas seperti biasanya.

Selanjutnya Padilah Hasibuan mengatakan:

Saya melihat guru pendidikan agama Islam melakukan proses belajar dengan baik dan sudah efektif baik kepada saya sendiri maupun teman yang lainnya misalnya pada saat saya konsultasi kepada guru pendidikan agama Islam tentang pembelajaran yang tidak dipahami

---

<sup>43</sup>Hidayat Siregar, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 31 September 2020 pukul 10.00

<sup>44</sup>Padilah Hasibuan Siswi Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama, *Wawancara*, Kamis 03 Oktober 2020 pukul 09. 00

bapak guru langsung memberikan respon dan tanggapan terhadap apa yang saya tanyakan mengenai materi pembelajaran walaupun jarak jauh yang memisahkan tidak bisa bertanya secara langsung namun tetap berjalan dengan efektif.<sup>45</sup>

Pendapat yang sama dikatakan oleh Tukmayaputri Hasibuan Ia mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah efektif dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada saat belajar *online* di rumah walaupun tidak sejelas saat belajar langsung di kelas secara tatap muka dan lebih mudah dipahami tetapi bapak guru selalu berusaha mengoptimalkan dan mengefektifkan proses belajar mengajar pada saat *daring*.<sup>46</sup>

Dari penjelasan peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sudah efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya yaitu pendidikan agama Islam. Walaupun penjelasan dari guru tidak sejelas pada belajar biasanya di kelas. Hal tersebut lebih baik daripada tidak belajar sama sekali.

Pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya masing-masing yaitu, guru harus aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, begitu juga dengan peserta didik hadir dalam pembelajaran setiap harinya walaupun pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan melalui belajar *online*.

Selanjutnya Tukmayaputri Hasibuan mengatakan bahwa:

---

<sup>45</sup>Padilah Hasibuan Siswi Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama, *Wawancara*, Kamis 03 Oktober 2020 pukul 09. 00

<sup>46</sup>Tukmayaputri Hasibuan Siswi Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama, *Wawancara*, Kamis 03 Oktober 2020 pukul 09. 30

Guru pendidikan agama Islam menyampaikan atau menjelaskan materi pendidikan agama Islam misalnya dalam materi meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an, menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar, mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dan materi lainnya dijelaskan atau disampaikan dengan sistematis mulai dari pengertian hingga manfaat dari mempelajari materi tersebut. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan suatu materi melalui grup *whatsapp* dengan membagikan penjelasan dari buku melalui pesan suara dan mengirim berupa gambar penjelasan mengenai materi pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>47</sup>

Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, pendidik membentuk grup kelas yaitu *whatsapp* yang mana setiap materi yang akan dijelaskan ataupun disampaikan dikirim melalui grup tersebut. Setiap peserta didik harus masuk kedalam grup tersebut dan aktif setiap harinya, bukan hanya dalam materi pendidikan agama Islam saja tetapi setiap materi pembelajaran yang lainnya juga, peserta didik berperan aktif seperti biasanya belajar di kelas.

Selanjutnya Muhammad Rezi Agus Salim mengatakan:

Pada saat belajar *online* guru pendidikan agama Islam sudah efektif dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu pendidikan agama Islam walaupun terkadang saya tidak begitu paham dengan penjelasan guru pada saat belajar *online*, namun walaupun demikian saya tetap mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai. Karena menurut saya

---

<sup>47</sup>Tukmayaputri Hasibuan Siswi Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama, *Wawancara*, Kamis 03 Oktober 2020 pukul 09. 30

belajar di sekolah lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami dari apa yang dijelaskan oleh guru kepada peserta didiknya.<sup>48</sup>

Dari penjelasan Rezi tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam memang sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didik, tetapi karena penjelasan guru dari jarak jauh pemahaman yang kurang dirasakan Rezi tidak sepenuhnya bisa dipahami seperti biasanya, karena baginya belajar di kelas lebih menyenangkan daripada belajar jarak jauh yaitu belajar *online*. Walaupun demikian Rezi tetap ikut melaksanakan proses pembelajaran dengan baik seperti biasanya belajar di kelas, karena baginya mengikuti pembelajaran *daring* lebih baik daripada tidak belajar sama sekali.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional dan bertanggungjawab dalam mengemban tugas sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada saat belajar *online* dapat menyampaikan dan menjelaskan materi dengan efektif kepada peserta didik karena mengingat siswa kelas VIII yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu sedikit jadi guru pendidikan agama Isla tidak terlalu sulit dalam mengatasinya proses pembelajaran pada saat *online*. Begitu juga ketika peserta didik ingin melakukan konsultasi perihal permasalahan yang dihadapi ataupun keluhan-keluhan peserta didik baik dalam proses pembelajaran *online*

---

<sup>48</sup>Muhammad Rezi Agus Salim Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama, *Wawancara*, Kamis 01 Oktober 2020 pukul 10.00

maupun masalah lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam memberikan berupa nasehat ataupun teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah bahkan terhadap mereka yang melanggar norma-norma Agama.<sup>49</sup>

Guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa proses pembelajaran *daring* ini sudah dilaksanakan seoptimal mungkin walaupun pada dasarnya tidak tersampaikan secara tatap muka. Belajar *online* yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama negeri 1 ujung batu sudah efektif terlaksana karena jumlah peserta didik yang sedikit sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Usaha dan upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam, agar terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal kepada peserta didik walaupun dalam keadaan sekarang ini yaitu masa pandemi Covid-19 yang merubah pola belajar mengajar mulai dari metode sampai strategi pembelajaran yang diubah semuanya menjadi pembelajaran secara *online* yang memerlukan akses internet.

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Seri Handayani Harahap, mengatakan:

Saya melihat bahwa guru pendidikan agama Islam cukup baik dalam mengefektifkan proses belajar mengajar *online* kepada peserta didik ketika belajar di rumah, guru pendidikan agama Islam dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang berprestasi dan yang bandal.<sup>50</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung

---

<sup>49</sup>Hidayat Siregar, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, *Wawancara*, 30 September 2020 pukul 10.00

<sup>50</sup>Seri Handayani Harahap, Guru B. Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Jumat 02 Oktober 2020 pukul 09.15

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai dari siswa yang sedang belajar *online*. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling mendukung. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Ida, mengatakan:

Dalam proses pembelajaran *online* kita sebagai pendidik harus bisa menyampaikan ataupun menjelaskan materi dengan jelas dan tepat kepada peserta didik agar peserta dapat memahami materi pembelajaran tersebut, seperti kita mengajar di kelas dapat tersampaikan dengan baik.<sup>51</sup>

Memiliki sikap empatik juga merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang guru, sejalan hal di atas wawancara dan observasi peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu guru sangat memiliki sikap simpatik yang sangat besar terhadap peserta didiknya dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh pada tugas pembelajaran peserta didik dalam proses belajar *online*.

Memperkuat kembali bahwa efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah kelas VIII sudah dikatakan efektif dalam proses belajar mengajar dengan pendidik yaitu guru pendidik agama Islam.

---

<sup>51</sup>Nurul Ida, Guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Jumat 02 Oktober 2020 pukul 09.30

Hasil wawancara peneliti hari rabu tanggal 30 September 2020 dengan kepala sekolah mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengefektifkan proses belajar *online* dengan cara membentuk grup *whatsapp* kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Ujung Batu untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan tugas yang diberikan pendidik dikumpulkan atau dikirim melalui grup kelas masing-masing oleh setiap wali kelas. Dengan demikian cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik bertujuan agar para peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan cara belajar *online*.<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu sudah efektif terlaksana dengan baik yaitu berupa ketuntasan belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik pada saat belajar *online*, seperti biasanya belajar di kelas.

walaupun ada yang beranggapan yang tidak sesuai dengan seharusnya tidak dimiliki seorang guru dan peserta didik, yang demikian hanyalah masukan-masukan kepada guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan dalam efektivitas proses belajar mengajar kepada peserta didik.

#### **b. Efektivitas Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Saat Belajar *Online***

Sebagaimana diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu berjumlah 2

---

<sup>52</sup>Hidayat Siregar, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 30 September 2020 pukul 10.00



orang, 1 guru di kelas VII dan 1 lagi mengajar di kelas VIII berlatar belakang pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam belajar mengajar guru pendidikan agama Islam pada saat belajar *online*, di sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu guru yang memiliki kemampuan dalam mengefektifkan proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan sistematis dan objektif kepada setiap peserta didik.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Kuala Dalimunthe, juga mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar pada saat belajar *online* guru pendidikan agama Islam di sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yaitu guru sebagai pelaku atau orang yang melaksanakan proses pembelajaran dan guru juga berperan dalam menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>53</sup>

Begitu juga halnya antara guru pendidikan agama Islam dengan guru lainnya harus saling bekerja sama dalam mewujudkan efektivitas belajar *online* yang optimal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Kuala Dalimunthe, mengatakan: Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya saling bekerja sama dengan sesama guru dan pihak lain walaupun tidak sering namun tetap meluangkan waktu masing-masing dalam mewujudkan efektivitas belajar pendidikan agama Islam siswa di rumah atau pada belajar *online*. Menurut saya hasil belajar yang didapat peserta didik lebih baik pada saat belajar langsung di kelas daripada

---

<sup>53</sup>Kuala DIm, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 30 September 2020 pukul 11.00

hasil belajar yang dicapai peserta didik pada belajar *online*, karena pada saat belajar langsung di kelas kita mengetahui tingkat kejujuran dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sedangkan pada saat belajar *online* kita sebagai pendidik kurang mengetahui dari mana siswa itu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.<sup>54</sup>

Arahan dan bimbingan dari Kepala Sekolah bahwa setiap guru bidang studi lainnya harus saling bekerja sama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam belajar *online*, supaya menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan sebaiknya. Sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Menurut ibu Elvi Rahayu Harahap, proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam sangat baik, karena guru pendidikan agama Islam mampu mengefektifkan pembelajaran pada saat belajar *online* dengan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu siswa kelas VIII.<sup>55</sup>

Selanjutnya Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru harus bisa menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan baik dan tepat kepada peserta didik, baik belajar *online* maupun belajar secara langsung di kelas, bukan hanya guru

---

<sup>54</sup>Kuala Dlm, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 30 September 2020 pukul 11.00

<sup>55</sup>Jabeda Hasibuan, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Selasa 29 September 2020 pukul 10.00

pendidikan agama Islam saja tetapi guru yang ada setiap bidang studi yang diajarkan.<sup>56</sup>

Sebagai seorang guru harus bisa menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan baik dan tepat kepada peserta didik, karena belajar *online* bukan menjadi alasan untuk bermalasan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Guru tetap melaksanakan tugasnya bagaimana semestinya menjelaskan materi melalui proses belajar mengajar secara *online*. Tujuan pembelajaran tersebut dilaksanakan yaitu agar mata rantai virus Covid-19 terputus dan tidak menular kepada orang lain.

Selanjutnya bapak Kuala Dalimunthe, mengatakan:

Sebagai guru ataupun pendidik harus bisa mengelola pembelajaran dalam mewujudkan efektivitas belajar pendidikan agama Islam pada saat belajar *online* di rumah. Dalam belajar *online* teori yang difokuskan disini ialah teori *homeschooling* yang merupakan pendekatan pendidikan secara *at home* yaitu pendekatan keluarga yang memungkinkan anak belajar dengan nyaman sesuai dengan keinginan gaya belajar masing-masing. Guru juga harus dapat membangkitkan kesadaran orangtua siswa bahwa mereka memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran siswa. Guru juga dapat memahami dan mengimplementasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh pada tugas pembelajaran.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Hidayat Siregar, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 30 September 2020 pukul 10.00

<sup>57</sup>Kuala Dlm, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 30 September 2020 pukul 11.00

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka tidak pernah terlepas dari yang namanya menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua peserta didik, di samping mendidik di sekolah maka akan bertambah giat belajar dan semangatnya juga akan semakin bertambah, karena dukungan orangtua dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah sama-sama ada dukungan pada dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak di lapangan khususnya para guru-guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yang tidak mengenal orangtua peserta didiknya.

Wawancara dengan ibu Waridah Tanjung mengatakan:

Bahwa anak saya Padilah hasibuan mengikuti proses belajar *online* di rumah, dan melakukan kegiatan berupa membaca buku-buku pelajaran atau catatannya. Anak saya juga mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru pendidikan agama Islam pada saat belajar *online*, terkadang anak saya juga mengadakan belajar kelompok di rumah bersama teman-temannya atau malam hari dalam menyelesaikan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>58</sup>

Selanjutnya ibu Samsia Mengatakan:

Anak saya Tukmayaputri Hasibuan selalu mengikuti proses pembelajaran *online* pendidikan agama Islam begitu juga dengan mata pelajaran lainnya, anak jarang membaca buku-buku pelajaran atau catatannya, tetapi anak saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan

---

<sup>58</sup>Waridah Tanjung, Orangtua Peserta Didik, *Wawancara* di Desa Menanti, Sabtu 06 Oktober 2020 pukul 16.00

guru pendidikan agama Islam karena ia takut tidak mendapat nilai yang bagus walaupun pada dasarnya mereka belajar *online* di rumah.<sup>59</sup>

Orangtua memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal kemajuan pembelajaran peserta didik akan tetapi karena kesibukan orang tua mencari nafkah tanggung jawab itu sering terabaikan semua orangtua memberikan anak sepenuhnya kepada guru-guru yang ada disekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pendidikan agama Islam dan ungkapan dari para wali peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berupaya melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif pada saat belajar *online*, dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yang disampaikan melalui grup kelas yaitu aplikasi *whatsapp* yang mana seluruh aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran yang disampaikan semua tertera di grup kelas tersebut begitu juga dengan pengumpulan tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

## **2. Kesulitan yang Dihadapi selama Belajar di Rumah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ujung Batu**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah menyebar pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19.

---

<sup>59</sup>Samsia, Orangtua Peserta Didik, *Wawancara* di Desa Menanti, Sabtu 06 Oktober 2020 pukul 16. 30

Hal yang menjadi kendala yang pertama adalah kesulitan mencari jaringan internet, kesulitan yang kedua ialah kesulitan sinyal dalam mengikuti mengikuti proses pembelajaran pada saat belajar di rumah.

Hasil Wawancara dengan Ahmad Julpiandi siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu mengatakan:

Pada saat belajar *online* di rumah kesulitan yang saya rasakan yaitu:

a. Tidak ada Paket

Dalam mengikuti proses pembelajaran *online* berlangsung paket internet merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran, karena jika kita tidak memiliki paket kita tidak bisa menggunakan *handphone* untuk mengakses internet.

b. Jaringan yang kadang lambat

Jika jaringan terkendala maka proses pembelajaranpun akan terkendala sehingga materi ataupun soal yang diberikan guru pada saat belajar *online* tidak akan tersampaikan dengan jelas.

c. Tidak ada *Handphone*

*Handphone* merupakan alat yang kita gunakan agar bisa mengikuti proses belajar dengan guru pendidikan agama Islam, jika kita tidak memilikinya otomatis kita akan tertinggal pelajaran yang diberikan guru.

d. Mahalnya harga kartu terkonsel sedangkan kartu axis tidak ada jaringan di rumah

Harga kartu telkonsel yang mahal merupakan salah satu kendala yang dihadapi siswa saat belajar *online* karena uang yang tidak cukup membelinya, sedangkan kartu axis murah namun jaringannya tidak begitu lancar sehingga menghambat proses belajar.

e. Banyak tugas yang diberikan guru

Dalam proses belajar mengajar guru mengajarkan suatu materi kepada peserta didik, setelah guru menjelaskannya lalu guru memberikan

berupa tugas kepada peserta didik yang mana tujuannya untuk pemahaman siswa terhadap materi yang telah di jelaskan oleh guru.

f. Mata saya panas saat memainkan *handphone* terus

Saat mengikuti proses belajar *online* mata kita fokus dengan *handphone* yang kita genggam sehingga membuat mata kita menjadi panas dan membuat kerusakan terhadap indra penglihatan.

Walaupun demikian kesulitan yang saya hadapi saat belajar *online* di rumah saya tetap mengitu proses pembelajaran pendidikan agama Islam seperti biasanya di kelas dengan cara saya memakai *handphone* kakak saya atau abang saya, supaya tetap bisa mengikuti proses belajar dengan baik sehingga tidak ketinggalan pelajaran, saya juga berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui grup *whatsapp*.<sup>60</sup>

Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat belajar *online* adalah hal yang wajar, mulai dari akses internet yang kurang lancar, paket data yang kurang memadai, dan tidak semua peserta didik memiliki *handphone*. Pastinya kesulitan itu semua dirasakan oleh peserta didik yang ada di setiap lembaga pendidikan, akan tetapi proses pembelajaran ini dilaksanakan agar peserta didik tetap bisa belajar seperti biasanya dengan cara memindahkan proses pembelajaran di kelas menjadikan proses belajar mengajar di rumah.

Wawancara dengan Andriyani mengatakan:

Kesulitan yang hadapi saat belajar *online* ialah:

a. Akses internet

---

<sup>60</sup>Ahmad Julpiandi Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Senin 28 September 2020 pukul 09.00

Akses internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi saya ketika melakukan pembelajaran *online*. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di kampung saya yaitu jaringan axis yang kurang lancar jadi harus membeli kartu telkomsel yang cukup mahal.

b. Sulit memahami materi

Akibat akses internet yang mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi tertanggu, sehingga pemahaman saya terhadap materi pun mengalami kesulitan.

c. Rasa malas dan sulit berkonstrasi

Belajar secara *online* justru membuat malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi saya. Karena saya lebih suka langsung di kelas daripada belajar *online* secara jarak jauh sekarang ini dan saya lebih memahami suatu materi pembelajaran dengan baik.<sup>61</sup>

Seterusnya dari hasil wawancara dengan Buyung Nata Kusuma:

Belajar *online* merupakan proses belajar yang dilakukan dari jarak jauh yang bergantung pada jaringan internet, adapun kesulitan yang Buyung dapatkan selama belajar *online* adalah:

a. Jaringan yang tidak stabil bagi yang menggunakan kartu *axis*

Jaringan merupakan kendala yang sering dihadapi siswa dalam mengikuti proses belajar *online*.

b. Kuota internet yang tidak memadai

Jaringan dan kuota internet hal terpenting dalam melaksanakan proses belajar *online*, jika salah satu tidak ada maka proses belajar mengajar

---

<sup>61</sup>Andriyani Siswi Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Senin 28 September 2020 pukul 09. 30



tidak akan bisa terlaksana dengan optimal dan peserta didik tidak dapat memahami materi pelajaran.

c. Kepala pusing karena tugas dari guru

Salah satu keluhan siswa saat belajar *online* yaitu tugas yang diberikan guru kepada peserta didik yang membuat pusing kepala karena tugas yang satu belum selesai sudah ada yang lainnya.

d. Uang jajan habis untuk membeli kartu paket<sup>62</sup>

Sebagian dari uang jajan yang diberikan orangtua kepada anaknya harus disisihkan untuk membeli kartu paket agar tetap bisa mengikuti proses belajar dengan guru pendidikan agama Islam dan guru yang lainnya.

Sebagian peserta didik mengatakan uangnya habis untuk membeli paket data internet, padahal yang demikian tersebut adalah penunjang agar ia bisa ikut melaksanakan proses pembelajaran secara *online*, namun kebanyakan anak sekarang lebih mementingkan membeli jajan ataupun bermain *game* daripada menyisihkan uangnya untuk menabung dalam membantu meringankan orangtua dalam membiayai sekolahnya, karena tanpa kita sadari bahwa hasil dari yang kita tabung tersebut sedikit demi sedikit akan menjadi banyak.

Begitu juga hasil wawancara dengan Muslida Astriani mengatakan:

Bahwa kesulitan ataupun kendala yang saya hadapi saat belajar *online* tidak jauh beda dari teman yang lainnya yaitu:

a. Akses internet

---

<sup>62</sup>Buyung Nata Kusuma Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Senin 28 September 2020 pukul 10.00

Akses internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi saya ketika melakukan pembelajaran *online*. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di kampung.

- b. Mahalnya harga kartu terkonsel sedangkan kartu axis tidak ada jaringan di rumah

Harga kartu telkonsel yang mahal merupakan salah satu kendala yang dihadapi siswa saat belajar *online* karena uang yang tidak cukup membelinya, sedangkan kartu axis murah namun jaringannya tidak begitu lancar sehingga menghambat proses belajar.

- c. Banyak tugas yang diberikan guru

Dalam proses belajar mengajar guru mengajarkan suatu materi kepada peserta didik, setelah guru menjelaskannya lalu guru memberikan berupa tugas kepada peserta didik yang mana tujuannya untuk pemahaman siswa terhadap materi yang telah di jelaskan oleh guru.

- d. Mata saya panas saat memainkan *handphone* terus

Saat mengikuti proses belajar *online* mata kita fokus dengan *handphone* yang kita genggam sehingga membuat mata kita menjadi panas dan membuat kerusakan terhadap indra penglihatan.<sup>63</sup>

Adapun kesimpulan dari kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat belajar *online* ialah kurang lancarnya jaringan, kurang memahami materi, banyak tugas yang diberikan guru dan sebagainya. Semua itu pastinya dirasakan peserta didik lainnya, namun kita hanya bisa mengikuti peraturan yang diberikan Pemerintah yaitu melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, agar proses belajar mengajar tetap terlaksana seperti biasanya dan demi memutuskan mata rantai virus corona.

---

<sup>63</sup>Muslida Astriani Siswi Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Senin 28 September 2020 pukul 11.00

### 3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan yang Dihadapi Peserta Didik Selama Belajar di Rumah

Berdasarkan teori dan hasil wawancara serta observasi peneliti, bahwa solusi yang di dapatkan peneliti dalam mengatasi kesulitan belajar *online* siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yaitu sebagai berikut:

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Kuala Dalimunthe mengatakan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar *online* siswa ialah:<sup>64</sup>

- a. Siswanya dihubungi ataupun orangtua peserta didik
- b. Dipanggil kesekolah tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan
- c. Menyisihkan uang jajan untuk membeli paket internet supaya tetap bisa mengikuti proses belajar *online* dengan guru pendidikan agama Islam
- d. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas
- e. Membuat jadwal agar anak tetap aktif
- f. Persiapkan teknologi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran melalui orangtua peserta didik
- g. Memakai kacamata pada saat belajar *online* agar mengurangi rasa panas di mata
- h. Gunakan aplikasi belajar
- i. Menjaga suasana belajar yang nyaman dan tenang.

Upaya yang dinyatakan guru pendidikan agama Islam tersebut merupakan upaya yang terbaik dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik selama melaksanakan proses belajar secara *online*, sebagai seorang guru kita harus bisa mengemban amanah yang ada, yaitu sebagai

---

<sup>64</sup>Kuala Dlm, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu, *Wawancara*, Rabu 30 September 2020 pukul 11.00

pendidik, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik lagi. Begitu juga dengan peserta didik harus melaksanakan segala apa yang diperintahkan guru kepadanya, karena yang demikian tersebut adalah yang lebih baik lagi untuk diri sendiri di masa depan.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dari uraian hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa gambaran efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu sudah baik dan efektif, yaitu berupa ketuntasan belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual yang memiliki nilai rata-rata yaitu 86.71.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik selama belajar di rumah adalah, tidak ada paket, jaringan yang kadang lambat, tidak ada *handphone*, mahalnya harga kartu telkomsel sedangkan kartu *axis* tidak ada jaringan di rumah, banyak tugas yang diberikan guru, mata panas saat memainkan *handphone* terus, sulit memahami materi, rasa malas dan sulit berkonsentrasi.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar *online* ialah, ditelpon peserta didik ataupun orangtua peserta didik, dipanggil ke sekolah tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan, menyisihkan uang jajan untuk membeli paket internet supaya tetap bisa mengikuti proses belajar *online* dengan guru pendidikan agama Islam, berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, membuat jadwal agar anak tetap aktif, persiapkan teknologi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran melalui orangtua peserta didik, memakai kacamata pada saat belajar *online* agar mengurangi rasa panas di mata, gunakan aplikasi belajar, menjaga suasana belajar yang nyaman dan tenang.

Penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Andri Anugrahana yang berjudul “Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, yang mana hasil dari penelitian ini adalah terdapat banyak hambatan diantaranya ialah, akses internet, sinyal yang lambat, dan tidak semua peserta didik memiliki *handphone*. Walaupun proses belajar mengajar tidak seoptimal pada belajar di kelas, akan tetapi guru tetap berupaya agar proses pembelajaran tetap terlaksana seperti biasanya melalui belajar *daring*.

Namun, apapun kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* semoga pandemi ini segera berakhir dan seluruh kegiatan dapat kembali normal termasuk proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan *literature* yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Adapun solusi dalam menghadapi keterbatasan penelitian ini adalah bahwa peneliti harus bisa meyakinkan tingkat kejujuran dan keseriusan pada responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara. Peneliti juga harus lebih banyak membaca buku untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan masalah penulisan skripsi agar menciptakan karya tulis yang bermutu dan berkualitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu yaitu sudah baik dan efektif, yaitu berupa ketuntasan belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual yang memiliki nilai rata-rata yaitu 86.71.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah yaitu:
  - a. Tidak ada Paket
  - b. Jaringan yang kadang lambat
  - c. Tidak ada *Handphone*
  - d. Mahalnya harga kartu terkonsel sedangkan kartu axis tidak ada jaringan di rumah
  - e. Banyak tugas yang diberikan guru
  - f. Mata saya panas saat memainkan *handphone* terus
  - g. Sulit memahami materi
  - h. Rasa malas dan sulit berkonstrasi
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar *Online* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ujung Batu
  - a. Ditelpon siswanya ataupun orangtua peserta didik

- b. Dipanggil kesekolah tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan
- c. Menyisihkan uang jajan untuk membeli paket internet supaya tetap bisa mengikuti proses belajar *online* dengan guru pendidikan agama Islam
- d. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas
- e. Membuat jadwal agar anak tetap aktif
- f. Persiapkan teknologi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran melalui orangtua peserta didik
- g. Memakai kacamata pada saat belajar *online* agar mengurangi rasa panas di mata
- h. Gunakan aplikasi belajar
- i. Menjaga suasana belajar yang nyaman dan tenang.

## **B. Saran-saran**

Dengan adanya hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dukungan kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan efektivitas belajar di rumah. Sebaiknya lebih membuat perubahan di sekolah atau yang dapat menarik perhatian agar peserta didik yang sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 bertambah dan supaya lebih maju lagi.

2. Kepada semua guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara
  - a. Disarankan agar semua guru di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu dapat melaksanakan proses belajar mengajar di rumah dengan baik dan efektif sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan.
  - b. Guru hendaknya saling bekerja sama dengan yang lain dalam mewujudkan efektivitas belajar di rumah.
  - c. Guru hendaknya selalu sedia memberikan nasehat, saran saling tolong-menolong dalam kemajuan sekolah maupun menumbuhkan jabatan masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/170/>.

-----, "Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013", <http://Repository.uinsu.ac.id>, Volume XII, No. 2, 2016.

-----, "Membangun Profesionalisme Guru yang Humanis dalam Menyambut Kurikulum Nasional", Forum Paedagogik, [jurnal.iain padangsidempuan.ac.id](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id), Volume 08, No 02, Juli 2016.

-----, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman," Forum Paedagogik, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>., Volume XII, No. 1, 2020.

-----, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.

Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV: Jejak Publisher, 2018.

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ali Muhtadi, "Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah <http://staffnew.uny.ac.id>, diakses 26 Juli 2020 pukul 15.00 WIB.

Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur , *Teori Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008. <http://repository.uin-malang.ac.id/1932/>.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Daulay, Haidar Putra, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Fransiska Saadi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV SDN 02 T oho," *Artikel Penelitian*, 3 Juli 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume IV, No. 1, Januari 2019.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, t.t. Retrieved from <http://www.kbbi..we.id/revolusi>.
- Muhammad Ridwan, "Teori E-learning" <http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses 26 Juli 2020 pukul 10. 15 WIB.
- Nursyaidah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik." *Forum Pedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 Juli 2014.
- Oeamar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Pane Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran" *Fitrah :Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 Desember 30, 2017. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pendidikan\_Agama\_Islam.Pdf," Diakses 26 Juli 2020, [https ://S3 Amazonaws.Co/Academia.Edu.Documents/39995817/Pendidikan\\_Agama\\_Islam.Pdf.ResponseContentDisposition=Inline%3B%20filename%3DPendidikan\\_Agama\\_Islam.Pdf&XAmz](https://S3.Amazonaws.Co/Academia.Edu.Documents/39995817/Pendidikan_Agama_Islam.Pdf.ResponseContentDisposition=Inline%3B%20filename%3DPendidikan_Agama_Islam.Pdf&XAmz)."

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 9 ayat 1.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suadah, “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan*, Volume II, No. 2, 2 November 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, t.t. Retrieved from <http://www.kbbi.web.id/revolusi>.
- Yuliati, “Efektivitas Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Alam Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, no. 1 2013. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v9i1.2580>.
- Zetty Azizaton Ni'mah, “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan (1869-1923) dan K.H Hasyim Asy'ari (1871-1947 M): Study Komparatif Dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Tazkiyah Basa'ad*, Didaktika Religia Volume 2 No 1 Tahun 2014.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Daftar ini disusun untuk melengkapi informan-informan data tentang efektivitas belajar pendidikan agama Islam Peserta Didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Deskripsi obeservasi	Keterangan	
			Ada	Tidak ada
1	Efektivitas belajar pendidikan agama Islam di rumah siswa	a. Mengamati siswa belajar pendidikan agama Islam di rumah	√	
		b. Mengamati guru pendidikan agama Islam mengajarkan pelajaran pada saat belajar di rumah	√	
		c. Mengamati guru pendidikan agama Islam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam	√	

2.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah	a. Mengamati kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar di rumah SMP Negeri 1 Ujung Batu	√	
----	---	--	---	--

## LAMPIRAN 2

### DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, ORANGTUA PESERTA DIDIK DAN PESERTA DIDIK

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara” maka penulis mengadakan wawancara untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah guru pendidikan agama Islam efektif dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam kepada siswa/i di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja tugas-tugas yang bapak/ibu berikan kepada guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam menegur siswa/i yang melanggar norma-norma Agama di luar lingkungan sekolah?

B. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

1. Apakah bapak/ibu dapat mengelola pembelajaran dalam mewujudkan efektivitas belajar pendidikan agama Islam siswa di rumah?
2. Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan sesama guru dan pihak lain dalam mewujudkan efektivitas belajar pendidikan agama Islam siswa di rumah?
3. Teori belajar yang manakah yang difokuskan kepada siswa pada saat belajar di rumah?
4. Apakah dalam efektivitas belajar bapak/ibu telah berhasil membangkitkan kesadaran orangtua siswa bahwa mereka memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran?
5. Apakah Bapak/ibu sering memberikan tugas kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

6. Apakah dalam efektivitas belajar bapak/ibu memahami dan mengimplementasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh pada tugas pembelajaran?

C. Wawancara dengan orangtua siswa

1. Apakah anak bapak dan ibu setiap hari belajar di rumah?
2. Apakah anak bapak dan ibu setelah pulang sekolah melakukan kegiatan berupa membaca buku-buku pelajaran atau catatannya?
3. Apakah anak bapak dan ibu selalu mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku pelajaran atau pada buku catatannya?
4. Apakah anak bapak dan ibu selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah?
5. Apakah anak bapak dan ibu mengadakan belajar kelompok dengan teman-temannya setelah pulang sekolah atau malam hari?

D. Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah guru pendidikan agama Islam mengajarkan pelajaran dengan efektif pada saat belajar di rumah (*online*)?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi pada belajar di rumah (*online*)?
3. Apakah jaringan harus lancar pada saat belajar *online*?
4. Apakah belajar di rumah lebih baik daripada belajar di sekolah?
5. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam?

6. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah setelah pembelajaran selesai?
7. Apakah saudara/I sering dinasehati guru pendidikan guru agama Islam di lingkungan sekolah maupun sekolah?
8. Apakah saudara/I sering konsultasi kepada guru pendidikan agama Islam tentang pembelajaran?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Mahasiswa

Nama : Ika Nurmahyuni Daulay  
 NIM : 16 201 00014  
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Raya/ 17 Oktober 1997  
 e-mail/ No hp : mrarroga@gmail.com  
 No hp : 085270237006  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jumlah Saudara : 5 (lima) Saudara  
 Alamat : Marlaung, Kec. Ujung Batu, Kab.  
 Padang Lawas Utara

### II. Orangtua

Nama Ayah : H. Hidir Daulay  
 Pekerjaan : Petani  
 Nama Ibu : Hj. Marwiyah Harahap  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Marlaung, Kec. Ujung Batu, Kab.  
 Padang Lawas Utara

### Pendidikan

- a. SD Negeri 101800 Ujung Batu Jae, kec. Ujung Batu Selesai Tahun 2010
- b. MTSs Islamiyah Kotapinang, kec. Torgamba Selesai Tahun 2013
- c. MAN Rantau Prapat, kec. Rantau Utara Selesai Tahun 2016
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2016

1. Gambar Keadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu



2. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP)Negeri 1 Ujung Batu



3. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu



4. Gambar Wawancara dengan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu



5. Gambar Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik di Desa Menanti Kecamatan Ujung Batu



6. Gambar Dokumentasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Pada Saat Belajar di Rumah



